

PENGARUH ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH (ZIS) DAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA TAHUN 2012 – 2022

Mochammad Cholil*

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

Moehammad Fathorrazi

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

Lilis Yuliati

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

**Corresponding author, email: 190810102006@mail.unej.ac.id*

ABSTRACT

This article aims to examine the influence of ZIS and sharia banking financing on the economy in Indonesia, in the short also long term. This article data is secondary time series data in the form of quarters from 2012 - 2022. The analysis in this research uses VAR/VECM estimation with independent variables namely ZIS and sharia banking while the dependent variable is GDP. The VECM estimation results of this article show that in the short term ZIS in the last 3 quarters had a significant positive impact on Indonesia's GDP, then in the long term ZIS in 1 quarter which then had a positive significant impact on Indonesia's GDP. Meanwhile, sharia banking financing (IBF) in the short term has no impact on Indonesia's GDP, while in the long term sharia banking financing (IBF) in the past quarter has had a positive significant impact on Indonesia's GDP.

Keywords: Zakat, sharia financing, GDP.

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan guna menguji pengaruh ZIS serta pembiayaan perbankan syariah pada perekonomian di Indonesia, pada jangka pendek ataupun jangka panjang. Data penelitian ini merupakan data sekunder time series berupa triwulan dari 2012 - 2022. Analisis dalam penelitian ini menggunakan estimasi VAR/VECM dengan variabel independen yakni ZIS dan pembiayaan perbankan syariah sedangkan variabel dependennya adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Temuan estimasi VECM penelitian ini menjelaskan bahwasanya dalam jangka pendek ZIS saat 3 kuartal yang lalu memberi pengaruh positif & signifikan pada PDB Indonesia, kemudian dalam jangka panjang ZIS saat 1 kuartal yang lalu memberi pengaruh positif & signifikan pada PDB Indonesia. Sedangkan pembiayaan perbankan syariah (IBF) pada jangka pendek tidak memberi pengaruh pada PDB Indonesia, sementara pada jangka panjang pembiayaan perbankan syariah (IBF) saat 1 kuartal yang lalu memberi pengaruh positif & signifikan pada PDB Indonesia.

Kata kunci: Zakat, pembiayaan syariah, PD.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan indikator keberhasilan negara dalam mewujudkan kesejahteraan umum. Berhasilnya pembangunan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan

ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi ini merupakan permasalahan perekonomian global baik negara berkembang atau negara maju sekalipun. Hal ini berkaitan langsung dengan strategi negara dalam memaksimalkan faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Adibah, 2021). Berdasarkan data yang bersumber dari World Bank, Gross Domestic Product (GDP) Indonesia dari tahun 2013 - 2019 konstan di angka 5% kemudian mengalami penurunan menyentuh angka 2% di tahun 2020 (Gross Domestic Product, World Bank, 2022). Kondisi ini membuktikan bahwa perekonomian negara dalam keadaan tidak baik, sehingga diperlukan instrumen alternatif yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

Hadirnya lembaga zakat dan perbankan syariah merupakan jawaban dari permasalahan perekonomian Indonesia, mengingat mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam. Sehingga menjadikan instrumen ekonomi syariah mempunyai potensi besar dalam memberikan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut data dari Outlook Zakat Indonesia oleh BAZNAS, data penghimpunan serta penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) setiap tahunnya mengalami peningkatan mulai dari tahun 2015 – 2020 dengan penyaluran tertinggi pada tahun 2020 yaitu mencapai 357 Miliar (Outlook Zakat Indonesia, BAZNAS, 2022).

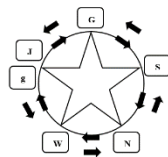
Meskipun ZIS memiliki potensi besar, kontribusi yang diberikan dana zakat terhadap perekonomian belum menunjukkan kontribusi yang positif dan konstruktif, ditandai dengan masih banyaknya masyarakat miskin di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa pendistribusian dana zakat masih belum maksimal (Munandar et al., 2020). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh pusat kajian strategis BAZNAS yang mengatakan bahwa zakat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas daya beli mustahik dan mendorong investasi sehingga produktivitas akan meningkat (Statistik Zakat Nasional BAZNAS, 2019).

Selanjutnya berdasarkan dari laporan keuangan OJK realisasi dana pembiayaan perbankan syariah oleh bank umum syariah setiap tahunnya juga mengalami peningkatan, mulai tahun 2015 - 2021. Realisasi dana pembiayaan tertinggi untuk kebutuhan konsumsi mencapai 212 Triliun, kebutuhan modal kerja 117 Triliun, dan kebutuhan investasi 91 Triliun di tahun 2021 (Laporan Keuangan Perbankan Syariah, OJK, 2022). Pembiayaan yang tinggi ini diharapkan dapat menggerakkan perekonomian nasional. Hal ini sejalan dengan penelitian (Setiawan, 2020) yang mengatakan pembiayaan perbankan syariah signifikan memberi pengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun berbeda dengan penelitian (Baehaqy & Cahyono, 2019) mengatakan bahwa pembiayaan syariah memberi pengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi dikarenakan kuantitas pembiayaan syariah di Indonesia relatif kecil jika dibandingkan dengan kredit konvensional.

KAJIAN TEORI

Teori Pertumbuhan Ekonomi, Circle of Equity (Ibnu Khaldun)

Grand teori pada penelitian ini yaitu teori *Circle of Equity* hasil pemikiran Ibnu Khaldun. Berdasarkan teori ini untuk mencapai suatu perekonomian yang baik diperlukan keterkaitan antara beberapa variabel, di antaranya Pemerintah (G), Syariah (S), Kesejahteraan (W), Pembangunan Ekonomi (g), Keadilan (J), dan Masyarakat (N). Model *Circle of Equity* ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Circle of Equity, Ibnu Khaldun

Sumber: (Chapra, 2001)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, menjelaskan bahwa semua variabel dalam model memiliki keterkaitan satu sama lain. Pembangunan ekonomi (g) merupakan salah satu cara pemerintah atau negara (G) dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan Ekonomi (g) dan Tingkat kesejahteraan (W) berbanding lurus apabila pembangunan ekonomi meningkat maka kesejahteraan akan meningkat. Selanjutnya untuk mencapai perekonomian yang baik harus diikuti dengan kesadaran syariah (S) yang di dalamnya dimuat aturan dalam beribadah dan bermuamalah. Kemudian dari masyarakat yang sejahtera akan muncul kemudahan untuk memenuhi aturan syariat misalnya di penelitian ini yaitu penunaian ZIS serta penerapan pembiayaan syariah. Sehingga dari pemenuhan syariat inilah yang nantinya dapat meningkatkan pembangunan ekonomi serta akan diiringi dengan kesejahteraan masyarakat, artinya antara perekonomian, kesejahteraan, dan syariah terdapat hubungan timbal balik yang kuat serta saling mempengaruhi (Wicaksono & Faizah, 2020).

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

Menurut ulama Syafi'iyah zakat merupakan harta tertentu yang dikeluarkan dengan cara tertentu serta diberi ke golongan tertentu (Munfaati, 2022). Sementara berdasar pada UU RI No. 23 Tahun 2011 terkait pengelolaan zakat pasal 1 ayat 2, zakat ialah kewajiban seorang Muslim mengeluarkan beberapa hartanya untuk diberikan kepada golongan khusus sesuai ketentuan syariah. Zakat merupakan pendistribusian kekayaan dari seseorang yang hartanya lebih kepada seseorang yang hartanya kurang (Putri, 2019). Zakat yakni rukun Islam yang wajib dijalankan umat Islam.

Kewajiban zakat ditetapkan berlandaskan prinsip hukum yang digariskan di surat Al- Baqarah/2: 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku" (S. A. Putri, 2019)

Istilah syariat Islam, infak dan sedekah hampir sama dalam ketentuan dan hukumnya yang membedakan hanya pada objeknya. Infak identik dengan materi sementara sedekah bisa materi dan non materi sehingga cakupan sedekah lebih luas dan fleksibel. Infak ialah pengeluaran sukarela yang dijalankan individu setiap kali mendapat rezeki lebih sebagai bentuk rasa syukur (Hidayat, 2010:316). Berdasarkan UU RI No. 23 Tahun 2011 Pasal 1 Ayat 3 dijelaskan bahwasanya infak merupakan harta yang dikeluarkan individu atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Sementara sedekah ialah pemberian sukarela yang dilakukan individu ke individu lain terutama orang yang membutuhkan (Hidayat, 2010:316).

Zakat, infak dan sedekah memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia yang didominasi oleh umat Islam, baik kontribusi secara mikro maupun makro. Mulai dari mendorong investasi, meningkatkan produktivitas, meningkatkan konsumsi, meningkatkan pendapatan, membantu tumbuhnya usaha kecil, serta memperluas lapangan kerja (Mohamad et al., 2020). Kontribusi Zakat, Infak, dan Sedekah untuk perekonomian di antaranya sebagai berikut:

1.) Pemerataan Pendapatan

Manajemen pengelolaan lembaga zakat yang baik seperti profesionalitas amil dan transparansi lembaga dapat meningkatkan kepercayaan muzaki, dengan kepercayaan ini kuantitas dana zakat yang terhimpun dan pendistribusian dana zakat akan meningkat sehingga cakupan pengaruh lembaga zakat akan lebih luas lagi. Hal inilah yang akan memperpendek *gap* antar golongan masyarakat sehingga dapat menciptakan distribusi kekayaan yang merata (Afnan, 2022).

2.) Pertumbuhan Sektor Riil

Program pendayagunaan berupa pemberian modal usaha berupa uang atau aset seperti gerobak, etalase, peralatan toko dan lain-lain dapat meningkatkan produktivitas masyarakat serta disisi lain dapat juga meningkatkan daya beli masyarakat terutama mustahik (Munfaati, 2022)

3.) Pembangunan SDM

Akses pendidikan dan kesehatan yang terbilang cukup mahal menyebabkan sulit dijangkau oleh masyarakat yang kekurangan dalam finansial, melalui program lembaga zakat berupa beasiswa dan berobat gratis atau program lainnya dapat mempermudah akses masyarakat terutama mustahik untuk memperoleh akses pendidikan dan kesehatan. Sehingga nantinya kuantitas SDM yang berkualitas akan meningkat (Munfaati, 2022).

Pembiayaan Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang segala bentuk kegiatannya berorientasi hukum syariat yang dilandaskan pada Al- Quran dan Hadist serta berdasarkan Ijtihad ulama (Krisnia, 2021). Sementara menurut (Madani & Widiastuti, 2021) pembiayaan merupakan pemberian dana dari unit surplus ke unit defisit yang selanjutnya pihak defisit harus mengembalikan dana yang telah diberikan melalui bagi hasil atau lainnya berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak. Perbankan syariah ini mempunyai potensi besar di Indonesia akan tetapi pembiayaan perbankan syariah masih relatif kecil bila dibanding kredit konvensional, sehingga muncul alternatif mergernya tiga bank besar BUMN yaitu BNI Syariah, Mandiri Syariah, dan BRI Syariah menjadi BSI (Adenan et al., 2023). Mergernya Bank ini dapat mengefisiensi biaya serta memperkuat permodalan sehingga dana pembiayaan Bank syariah dapat bersaing dengan kredit konvensional. Pembiayaan perbankan syariah memiliki beberapa jenis produk pembiayaan di antaranya (Wardani, 2021).

1. Pembiayaan Prinsip Jual Beli

Pembiayaan ini biasanya diperuntukkan untuk memiliki suatu barang atau produk tertentu, baik barang konsumtif atau barang produktif seperti rumah, mobil, sepeda motor dll. Pihak bank syariah membeli barang atau produk terlebih dahulu dari pihak ketiga yang kemudian nantinya akan dijual kepada nasabah dengan keuntungan yang ditetapkan di awal melalui kesepakatan.

2. Pembiayaan Sewa Menyewa

Pembiayaan sewa menyewa pada bank syariah terdapat 2 akad yaitu ijarah murni yang merupakan sewa-menyewa secara murni atas suatu aset dan yang kedua *ijarah muntahia bit tamlik* yaitu sewa menyewa yang diikuti opsi pemindahan kepemilikan objek yang disewakan pada masa akhir sewa.

3. Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil

Pembiayaan ini diperuntukkan untuk pelaku usaha di mana kuantitas keuntungan usaha yang dilakukan oleh mitra nantinya akan menentukan keuntungan yang diterima perbankan syariah. Pembiayaan prinsip bagi hasil ini pada bank syariah terdapat 2 akad yaitu *musyarakah* dan *mudharabah*. Musyarakah yaitu akad kerja sama antar bank dan nasabah yang keduanya memberikan kontribusi dana dalam melaksanakan usaha sedangkan akad *mudharabah* yaitu akad kerja sama antar perbankan dan nasabah di mana perbankan bertindak menjadi pengelola modal (*shohibul maal*) sementara nasabah menjadi pengelola usaha (*mudharib*).

Berdasarkan keterkaitan rumusan masalah dengan kajian teori serta acuan beberapa penelitian terdahulu, maka hipotesis di penelitian ini yaitu:

H₁: ZIS ada pengaruh positif pada PDB di Indonesia.

H₂: Pembiayaan perbankan syariah ada pengaruh positif pada PDB di Indonesia.

METODE

Metode yang dipergunakan di penelitian ini yaitu kuantitatif, di mana metode ini dapat diukur menggunakan bantuan *software* berupa *evIEWS*. Metode ini memakai data konkret yang diperoleh dari sumber valid dan terpercaya, di mana data total penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang diperoleh melalui web resmi BAZNAS, rekapitulasi pembiayaan perbankan syariah yang diperoleh melalui web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kemudian data pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang didapat melalui Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut kemudian dilakukan pengujian menggunakan mode vektor *autoregressive* untuk mengukur pengaruh jangka pendek atau jangka panjang antar variabel, model persamaan regresi di penelitian ini yakni:

$$PDB_t = \alpha + \beta_1 ZIS_{t-1} + \beta_2 IBF_{t-1} + e_t$$

Keterangan:

PDB : *Product Domestic Bruto* (Persen)

ZIS : Zakat, Infak, dan Sedekah (Persen)

IBF : *Islamic Bank Financing* (Persen)

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien untuk mendeskripsikan pengaruh antar variabel

t : Periode

e_t : *Error term*

Penelitian ini mempergunakan data sekunder, *time series* berupa triwulan dengan periode 2012 - 2022. Variabel bebas di penelitian ini yakni Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), dan *Islamic Bank Financing* (IBF) sementara variabel terikat pada penelitian ini yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, deskripsi operasional variabel dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Variabel

Variabel	Deskripsi	Sumber	Unit Analisis
PDB	Produktivitas barang atau jasa serta pendapatan nasional pada periode tertentu (Harga konstan).	BPS	Miliar
ZIS	Pendistribusian kekayaan dari seseorang yang hartanya lebih kepada seseorang yang hartanya kurang.	BAZNAS	Miliar
IBF	Dana yang disediakan bank syariah melalui kesepakatan, di mana nasabah bertanggung jawab mengembalikan sejumlah dana yang diperoleh kepada pihak bank syariah	OJK	Miliar

Sumber: Literatur diolah, 2023

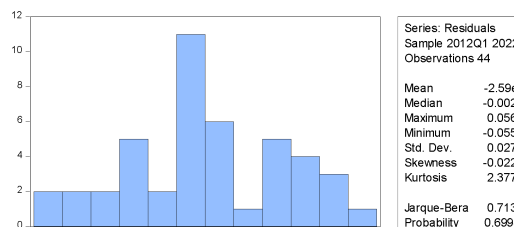
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada penelitian ini yaitu:



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (0.699) > taraf signifikansi (0.05). Sehingga dapat disimpulkan data variabel pada penelitian ini sudah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan korelasi linear antar variabel independen, hasil pengujian pada penelitian ini yaitu:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.085141	4627.941	NA
LOG_ZIS	8.85E-05	55.66401	4.519188
LOG_IBF	0.000552	5517.477	4.519188

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factors/ VIF* (4,519) ≤ 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan pengujian Durbin – Watson.

Table 3. Uji Autokorelasi (Durbin - Watson)

R Squared	Adjusted Squared	R	S.E of Estimate	Durbin Watson	-
0.062058	0.015161		0.024781	2.102433	

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa nilai Durbin - Watson/ dw (2.102433). Kemudian diketahui jumlah data (n) = 44, sementara jumlah variabel independen (k) = 2, sehingga diperoleh dari tabel Durbin -Watson, nilai dl = 1.4226, nilai 4 - dl = 2.5774, nilai du = 1.6120, dan nilai 4 - du = 2.388. Karena nilai du (1.6120) < dw (2.102433) < 4 - du (2.388), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini menggunakan pengujian *Glejser Test*, dengan hasil pengujian yaitu:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas (*Glejser Test*)

F- Statistik	2.670141	Prob. F(2,41)	0.0813
R - Squared	5.070587	Prob. Chi - Square(2)	0.0792
Scale explained SS	4.697480	Prob. Chi - Square(2)	0.0955

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai Probabilitas F-Statistik (0.0813) > taraf signifikansi (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji Stasioneritas

Pengujian ini merupakan syarat pertama sebelum masuk estimasi *VAR/VECM*, di mana pengujian ini bertujuan untuk mengamati apakah koefisien tertentu dari model otoregresif yang ditaksir mempunyai nilai yang sama atau tidak (S. A. Putri, 2019). Pengujian ini dilakukan menggunakan model *Augmented Dicky Fuller (ADF Test)*, dengan hasil pengujian yaitu:

Tabel 5. Uji Stasioneritas Data

Variabel	Unit Root Test	Statistik ADF	Probabilitas	Keterangan
LOG_PDB	Level	-1.104638	0.7050	Tidak Stasioner
	First difference	-10.62625	0.0000	Stasioner
LOG_ZIS	Level	0.906103	0.9946	Tidak Stasioner
	First difference	-9.953754	0.0000	Stasioner
LOG_IBF	Level	-3.495752	0.0128	Stasioner

First difference -4.772718 **0.0004** Stasioner

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa data variabel PDB dan ZIS pada penelitian ini tidak stasioner ditingkat Level. Selanjutnya dilakukan *differencing* pertama di mana menunjukkan bahwa variabel PDB, ZIS, dan IBF sudah stasioner ditingkat *first difference*, dengan nilai probabilitas secara berurutan (0.0000), (0.0000), (0.0004) < taraf signifikansi (0.05).

Uji Lag Optimum

Pengujian ini bertujuan untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam estimasi VAR/VECM, model yang digunakan pada pengujian ini yaitu *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SIC), *Hannan - Quinn Criterion* (HQC), dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Lag Optimum

Lag	LogL	AIC	SIC	HQC
0	157.6472	-7.732358	-7.605692	-7.686560
1	182.2885	-8.514423	-8.007760	-8.331230
2	200.8153	-8.990765	-8.104103	-8.670176
3	217.6433	-9.382167*	-8.115508*	-8.924183*

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai terkecil dari masing- masing kriteria berada di Lag 3, sehingga dalam tahap pengujian selanjutnya menggunakan Lag 3.

Uji Stabilitas VAR

Pengujian ini dilakukan untuk menguji stabil tidaknya estimasi VAR, apabila estimasi VAR tidak stabil maka menyebabkan pengujian terakhir yaitu *IRF* tidak valid (Octaviana, 2022). Hasil pengujian ini sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Stabilitas VAR

No	Root	Modulus
1	0.021516 - 0.918119i	0.918371
2	0.021516 + 0.918119i	0.918371
3	-0.866476	0.866476
4	-0.841885	0.841885
5	0.644496 - 0.347111i	0.732026
6	0.644496 + 0.347111i	0.732026

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 di atas, menunjukkan seluruh nilai *roots*-nya memiliki modulus < 1, sehingga dapat disimpulkan model estimasi VAR sudah stabil.

Uji Kausalitas Granger

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel, hasil pengujian ini yaitu:

Tabel 8. Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis	F-Statistic	Prob
LOG_ZIS does not Granger Cause LOG_PDB	1.04027	0.3872
LOG_PDB does not Granger Cause LOG_ZIS	8.59455	0.0002
LOG_IBF does not Granger Cause LOG_PDB	0.75917	0.5248
LOG_PDB does not Granger Cause LOG_IBF	5.32600	0.0041
LOG_IBF does not Granger Cause LOG_ZIS	7.35881	0.0006
LOG_ZIS does not Granger Cause LOG_IBF	1.93889	0.1419

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki hubungan sebab akibat dengan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS), dengan nilai probabilitas (0.0002) < taraf signifikansi (0.05).

Uji Kointegrasi

Pengujian ini bertujuan untuk melihat terdapat pengaruh jangka panjang antar variabel. Uji kointegrasi yang digunakan berdasarkan *Johansen Cointegration*, dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Kointegrasi (Johansen)

Hypothesized No. of CE(s)	Trace Statistic	0,05 Critical Value	Probability
None *	47.57534	29.79707	0.0002
At most 1 *	21.13898	15.49471	0.0063
At most 2 *	6.170777	3.841466	0.0130

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Trace Statistic* (47.57534) > nilai *Critical Value* (29.79707). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat satu persamaan yang terkointegrasi, artinya untuk pengujian selanjutnya menggunakan estimasi VECM.

Estimasi VECM

Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Hasil estimasi dapat dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai t- hitung > nilai t-tabel. Diketahui t-tabel pada penelitian ini = 2,01669, Hasil pengujian ini sebagai berikut:

Tabel 10. Estimasi *VECM*

Jangka Pendek					
Variabel		Koefisien	T- hitung	T-tabel	Keterangan
D(LOG_ZIS(-1))	D(LOG_PDB)	-0.017283	[-1.07504]	2,01669	Tidak Signifikan
D(LOG_ZIS(-2))		-0.021801	[-1.69926]	2,01669	Tidak Signifikan
D(LOG_ZIS(-3))		0.016583	[-2.10200]	2,01669	Signifikan
D(LOG_IBF(-1))	D(LOG_PDB)		[-0.90198]	2,01669	Tidak Signifikan
D(LOG_IBF(-2))		-0.184758	[-0.33426]	2,01669	Tidak Signifikan
D(LOG_IBF(-3))		-0.063761	[0.96134]	2,01669	Tidak Signifikan
		0.215417			
Jangka Panjang					
Variabel		Koefisien	T- hitung	T-tabel	Keterangan
D(LOG_ZIS(-1))	D(LOG_PDB)	0.296650	[3.02704]	2,01669	Signifikan
D(LOG_IBF(-1))	D(LOG_PDB)	2.561018	[-4.73356]	2,01669	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil estimasi *VECM* pada Tabel 10 di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$D(PDB) = 0.296 \cdot D(ZIS(-1)) + 2.561 \cdot D(IBF(-1)) + 0.047 - 0.017283 \cdot D(ZIS(-1)) - 0.021801 \cdot D(ZIS(-2)) + 0.016583 \cdot D(ZIS(-3)) - 0.184758 \cdot D(IBF(-1)) - 0.063761 \cdot D(IBF(-2)) + 0.215417 \cdot D(IBF(-3)) - 4.329e-05$$

Berdasarkan hasil estimasi *VECM* pada Tabel 10 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil estimasi *VECM* menunjukkan dalam jangka pendek, Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) saat kuartal 3, berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB pada kuartal saat ini, dengan nilai t- statistik [-2.10200] > t- tabel 2,01669. Selanjutnya nilai koefisien yaitu ke arah positif sebesar (0.016583), sehingga dapat disimpulkan apabila Zakat, Infak, dan Sedekah saat kuartal 3 periode sebelumnya mengalami peningkatan 1% maka akan menyebabkan perubahan PDB pada saat ini naik sebesar 0,0165 %.

Hasil estimasi *VECM* menunjukkan dalam jangka pendek, *Islamic Bank Financing* (IBF) saat kuartal 1, 2, dan 3 tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB, dengan nilai t- statistik secara urut [-0.90198], [-0.33426], [0.96134] < t- tabel 2,01669. Sehingga dapat disimpulkan dalam jangka pendek, IBF pada kuartal 1, 2, dan 3 tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB saat ini.

Hasil estimasi *VECM* menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) saat kuartal 1, berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB pada kuartal saat ini, dengan nilai t- statistik [3.02704] > nilai t- tabel 2,01669. Selanjutnya nilai koefisien yaitu ke arah positif sebesar (0.296650), sehingga dapat disimpulkan apabila Zakat, Infak, dan Sedekah saat kuartal 1 periode sebelumnya mengalami peningkatan 1% maka akan menyebabkan perubahan PDB saat ini naik sebesar 0,2966%.

Hasil estimasi *VECM* menunjukkan dalam jangka Panjang, *Islamic Bank Financing* (IBF) saat kuartal 1, berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB pada kuartal saat ini, dengan nilai t- statistik [-4.73356] > nilai t- tabel 2,01669. Selanjutnya nilai koefisien yaitu ke arah positif sebesar (2.561018),

sehingga dapat disimpulkan apabila *Islamic Bank Financing* (IBF) pada kuartal 1 periode sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menyebabkan perubahan PDB saat ini naik sebesar 2,56%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) saat kuartal 3, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dapat disimpulkan apabila Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) pada kuartal 3 periode sebelumnya mengalami peningkatan 1%, maka akan menyebabkan perubahan PDB pada saat ini naik sebesar 0,0165%. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam jangka panjang Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) saat kuartal 1, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan apabila ZIS pada kuartal 1 periode sebelumnya mengalami peningkatan 1%, maka akan menyebabkan perubahan PDB pada saat ini naik sebesar 0.29%.

Penghimpunan dan penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dari BAZNAS RI menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, dimulai tahun 2015 sampai tahun 2020. Peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2020 hingga mencapai 385 Miliar untuk penghimpunan dan 357 Miliar untuk penyaluran (Outlook Zakat Indonesia, BAZNAS, 2022). Peningkatan penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) ini berbanding lurus dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, di mana dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) baik itu yang bersifat konsumtif maupun produktif keduanya berdampak langsung pada perekonomian masyarakat baik itu dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Zakat, Infak, dan Sedekah yang sifatnya konsumtif memiliki kontribusi jangka pendek misalnya meningkatkan konsumsi atau daya beli masyarakat. Sementara Zakat, Infak, dan Sedekah yang sifatnya produktif memiliki kontribusi jangka panjang mulai dari mendorong permodalan, meningkatkan pendapatan, meningkatkan produktivitas, serta pemerataan pendapatan. Melalui kontribusi inilah Zakat, Infak, dan Sedekah dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Circle of Equity*, Ibnu Khaldun yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkat apabila diiringi dengan kesadaran syariah, di mana pada penelitian ini yaitu penunaian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Sementara kemudahan pemenuhan syariat akan muncul karena adanya peningkatan perekonomian yang diiringi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sehingga antara Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) serta pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas serta saling mempengaruhi satu sama lain (Wicaksono & Faizah, 2020).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Adibah, 2021) yang menyatakan bahwa Zakat, Infak, dan Sedekah berbanding lurus dengan laju pertumbuhan ekonomi, semakin meningkat Zakat, Infak, dan Sedekah yang dihimpun dan disalurkan maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi. Peningkatan penghimpunan dan penyaluran zakat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti modernnya sarana *fundraising* lembaga zakat serta inovatifnya program yang ditawarkan oleh lembaga zakat. Selanjutnya penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Suprayitno, 2020) yang mengatakan bahwa zakat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga zakat ini dapat dijadikan instrumen pada pengurangan pajak penghasilan individu di negara yang mayoritas Islam. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2021) yang menyatakan bahwa filantropi Islam melalui zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini karena zakat dapat dijadikan sebagai instrumen komplementer pajak oleh negara untuk menstabilkan makroekonomi misalnya mengatasi masalah ketimpangan dan kemiskinan.

Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah (IBF) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sementara dalam

jangka panjang pembiayaan perbankan Syariah (IBF) pada kuartal 1, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yang artinya apabila IBF pada kuartal 1 periode sebelumnya mengalami peningkatan 1%, maka akan menyebabkan perubahan PDB pada saat ini naik sebesar 2.56%.

Pembiayaan perbankan syariah ini dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), hal ini berkaitan dengan kuantitas dana untuk kebutuhan konsumtif yang masih kurang misalnya di tahun 2021 sebesar 212 Triliun, realisasi ini masih sangat kecil mengingat jumlah penduduk Indonesia kelas menengah ke bawah mencapai 114,7% juta jiwa atau 44% dari total penduduk Indonesia yaitu 261 juta jiwa (Kusnandar, 2022). Sehingga perbankan syariah perlu menambah kuantitas realisasi pembiayaan untuk konsumtif agar pembiayaan ini dapat memperluas kontribusinya dalam jangka pendek. Sementara kontribusi jangka panjang pembiayaan perbankan syariah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) berasal dari pembiayaan syariah yang dialokasikan untuk kebutuhan modal kerja dan investasi yang sifatnya produktif, di mana *outputnya* dapat meningkatkan produktivitas pelaku usaha, dapat meningkatkan permodalan, serta dapat meningkatkan pendapatan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Harrod- Domar yang menyatakan bahwa kuantitas modal dan investasi berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi yang artinya kemudahan modal dan investasi dapat meningkatkan produktivitas dalam menghasilkan barang dan jasa di tengah masyarakat (Putri, 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Octaviana, 2022) yang menyatakan bahwa pembiayaan untuk konsumsi dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan yang dialokasikan untuk kebutuhan konsumsi dapat menyebabkan kegiatan konsumsi ini memberikan kontribusi yang negatif yaitu adanya perubahan pada tingkat bunga riil serta *income effect* yaitu konsumsi yang melebihi pendapatan individu.

Sementara dalam jangka panjang berdasarkan penelitian (Supriani et al., 2021) menyatakan bahwa pembiayaan perbankan syariah dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menandakan bahwa pembiayaan ini berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi serta dapat dijadikan solusi alternatif umat untuk akses sumber daya modal yang lebih besar. Berdasarkan penelitian (Barata, 2019) pembiayaan syariah ini mempunyai korelasi dengan akumulasi modal dan pertumbuhan ekonomi, di mana pembiayaan syariah yang disediakan oleh perbankan syariah terbukti efektif sebagai perantara yang menjembatani dana dari unit surplus kepada unit defisit, melalui beberapa produk pembiayaan baik itu untuk kebutuhan konsumsi maupun modal dan Investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam jangka pendek pada kuartal 3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), selanjutnya dalam jangka panjang Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) kuartal 1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sementara pembiayaan perbankan syariah (IBF) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara dalam jangka panjang pembiayaan perbankan syariah (IBF) pada kuartal 1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dari hasil ini membuktikan bahwa instrumen ekonomi syariah merupakan solusi alternatif untuk meningkatkan perekonomian Indonesia.

REFRENSI

Adenan, M., Puspita, D. D. P., & Suparman. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT. Bank Syariah di Indonesia. *IJABAH: Indonesian Journal of Sharia Economics, Business, and Halal Studies Volume 1 No. 1, 1(1)*, 46–56.

- Adibah, N. (2021). Pengaruh Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), Sukuk, dan Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011- 2020 [Skripsi]. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Afnan, A. (2022). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), Saham Syariah dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Nilai Tukar (KURS) Sebagai Variabel Moderating di Indonesia Tahun 2012 - 2021 [Skripsi]. Program Pascasarjana Fakultas Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri.
- Baehaqy, H. N., & Cahyono, E. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Perbankan Konvensional dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Tahun 2008 - 2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol 6(No 6), 1272–1286.
- Barata, A. (2019). *Strengthening National Economic Growth and Equitable Income Through Sharia Digital Economy in Indonesia*. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(1), 145–168.
- Chapra, U. (2001). *Masa depan ilmu ekonomi (Sebuah tinjauan Islam)*. Gema Insani Press.
- Gross Domestic Product, World Bank*. (2022).
- Hidayat, M. (2010). *Pengantar Ekonomi Syariah* (Cetakan 1). Zikrul Hakim.
- Krisnia, S. (2021). Pengaruh Bank Syariah, Sukuk, dan Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2014-2019 [Skripsi]. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kusnandar, V. B. (2022). *Masyarakat Indonesia Menurut Kelompok Pengeluaran*. Databoks.
- Laporan Keuangan Perbankan Syariah, OJK*. (2022).
- Madani, A., & Widiastuti, T. (2021). *The Impact of Islamic Monetary Operations and Aggregate Financing on Economic Growth in Indonesia (2010-2020)*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(2), 185–209.
- Mohamad, N., Hussin, N. E., & Mohamad, N. M. (2020). *The Impact of Zakat on Economic Growth in Malaysia*. *Journal of Islamic Economics and Law*, Vol. 1(No. 2), 32–36.
- Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *JurnalAkuntansi Dan Keuangan Islam, Volume 01*(Issue 01), 17–40.
- Munfaati, A. (2022). Analisis Pengaruh Distribusi Zakat, Utang Negara, Konsumsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia [Skripsi]. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Octaviana, R. (2022). Analisis Hubungan Pembiayaan Modal Kerja, Investasi, dan Konsumsi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi [Thesis]. Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thana Saifuddin .
- Outlook Zakat Indonesia, BAZNAS*. (2022).
- Putri, I. A. (2021). Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2017-2020 [Skripsi]. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan.

- Putri, S. A. (2019). Analisis Pengaruh Dana Zakat, Obligasi Syariah (SUKUK), dan Inflasi terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2013-2018 [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Setiawan, I. (2020). Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 52–60.
- Statistik Zakat Nasional BAZNAS*. (2019).
- Suprayitno, E. (2020). Zakat and SDGs : *The Impact of Zakat on Economic Growth, Consumption and Investment in Malaysia*. *International Conference on Islamic Economics and Business*, 101, 202–209.
- Supriani, I., Fianto, B. A., Fauziah, N. N., & Maulayati, R. R. (2021). *Revisiting the Contribution of Islamic Banks' Financing to Economic Growth: The Indonesian Experience*. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 6(1), 18–37. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v6i1.383>
- Wardani, I. I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Zakat, dan Belanja Pendidikan, terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2015-2019 [Skripsi]. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wicaksono, A. I., & Faizah, S. I. (2020). Kesejahteraan Masyarakat Dari Perspektif Ashabiya Ibnu Khaldun. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(11), 2192.